

## **Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan dengan HOTS**

**Chika Chelita Chairunnisa<sup>1</sup>, Jihan Fauziah Az-Zahra<sup>2</sup>, Tuti Istianti<sup>3</sup>,  
Muh. Husen Arifin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan  
Indonesia

e-mail: [chikachelita@upi.edu](mailto:chikachelita@upi.edu)<sup>1</sup>, [jihanfauziah13@upi.edu](mailto:jihanfauziah13@upi.edu)<sup>2</sup>, [tutiistianti@upi.edu](mailto:tutiistianti@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[muhusenarifin@upi.edu](mailto:muhusenarifin@upi.edu)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Saat ini, Pembelajaran di SD/MI dituntut untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik atau HOTS (High Order Thinking Skill) yang mengacu pada proses menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi peserta didik tersebut, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ditunjang dengan sumber buku teks pendamping. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi IPS kelas IV tema berbagai pekerjaan dengan HOTS. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan data primer berupa salah satu buku tematik guru dan buku tematik siswa kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan untuk kemudian dirumuskan indikator sesuai taksonomi bloom revisi tahap tingkatan berfikir C4, C5 dan C6. Selain itu, data sekunder bersumber dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan teknik analisis data berupa tulisan yang menjadi dasar analisis mengacu pada instrumen buku tematik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 indikator yang memuat HOTS yaitu 8 indikator pada subtema 1, 6 indikator pada subtema 2, 5 indikator pada subtema 3 sehingga materi IPS pada buku tema kelas IV revisi 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan HOTS.

**Kata Kunci:** *Materi IPS, Tema Berbagai Pekerjaan, HOTS.*

### **Abstract**

Currently learning in SD/MI is required to encourage students' high order thinking skills or HOTS (High Order Thinking Skill) which refers to the process of analyzing, evaluating, and creating. In improving the higher-order thinking of these students, the teacher's role as a facilitator in the learning process is supported by sources of accompanying text books. This study aims to analyze the social studies material for class IV with the theme of various occupations with HOTS. The research method used is a literature study with primary data in the form of one of the teacher's thematic books and thematic books of class IV students on theme 4 of various jobs to then formulate indicators according to Bloom's revised taxonomy of thinking levels C4, C5 and C6. In addition, secondary data is sourced from relevant books and journals. The data analysis used was content analysis with data analysis techniques in the form of writing which became the basis for the analysis referring to the thematic book instrument. The results showed that there were 29 indicators that contained HOTS, namely 8 indicators in sub-theme 1, 6 indicators in sub-theme 2, 5 indicators in sub-theme 3 so that the social studies material in the 2017 revised class IV thematic book issued by the Ministry of Education and Culture is relevant to HOTS.

**Keywords :** *Social Studies, Various Work Themes, HOTS*

## PENDAHULUAN

IPS menurut Sumantri (Putra, 2020: 34) merupakan suatu bidang studi sebagai hasil penyederhanaan dan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogis berupa perpaduan mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi dan sosiologi. Fenton (dalam Nasution, T., & Lubis 2018: 9) mengemukakan tujuan pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Bruce Joyce (Nasution, T., & Lubis 2018: 10) menyaran ada 3 tujuan IPS yaitu *humanistic education*, *citizenship education*, *intellectual education*.

Salah satu materi Pembelajaran IPS di SD/MI adalah tentang keberagaman berbagai pekerjaan yang sesuai kurikulum dapat ditemukan di kelas IV. Materi ini menjadi salah satu materi yang penting dieksplor oleh anak karena kontennya yang dapat ditemukan di sekitar atau di dekat anak. Pembahasan materi keberagaman berbagai pekerjaan tentu tidak akan bermakna bagi peserta didik apabila dilaksanakan dengan metode penyampaian materi saja tanpa adanya pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir peserta didik. Oleh karena itu agar pembelajaran bermakna dan peserta didik secara bersamaan dapat menginternalisasi nilai-nilai dari materi atau topik yang dibahas maka penting dilakukan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS (High Order Thinking Skill). Pembelajaran HOTS adalah pembelajaran yang memandang perlu pemikiran secara analitis, kreatif, kritis terhadap data dan informasi dalam pemecahan sebuah masalah (Fanani, A., & Kusmaharti, 2014: 3) Tingkatan kognitif HOTS sendiri antara lain yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Pembelajaran HOTS ini menjadi sebuah tindak lanjut dalam proses pembelajaran dalam menanggapi kebutuhan pembelajaran abad 21 yakni kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan 4C. Dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi, pembelajaran HOTS sangat dibutuhkan dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas 4, 5 dan 6 sehingga dapat diterapkan guru dibarengi dengan model pembelajaran yang berorientasi pada berpikir ilmiah siswa dimana hal ini juga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. HOTS dalam pembelajaran IPS kelas IV dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurwahida 2018) menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil persentase nilai yang awalnya sekitar 3,5% melonjak menjadi 21% artinya membantu siswa memahami materi IPS di kelas 4. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Survey (TIMSS) ditemukan bahwa mayoritas siswa di Indonesia tingkat berpikirnya masih pada tahap LOTS (Nugroho, 2018: 11) Padahal kini telah digaungkan untuk melakukan pembelajaran berbasis HOTS. Apalagi dengan berbagai kemajuan, modernisasi, globalisasi yang telah terjadi, butuh bekal yang lebih banyak bagi para generasi muda agar mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses memuat mengenai implementasi kurikulum 2013 yang mana salah satunya diharapkan mampu membentuk perilaku saintifik dengan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Maka dalam hal ini, peningkatan HOTS pada peserta didik ini telah menjadi hal utama pula dalam pembelajaran IPS. Dalam mengkaji materi IPS tentang keberagaman berbagai pekerjaan ini tentu peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran sesuai kurikulum 2013 tersebut menjadi penting dengan harapan nantinya akan mampu membentuk peserta didik sebagai makhluk sosial yang berkualitas yang mana tidak hanya cerdas dengan mampu berpikir kritis dan analitik tetapi juga memiliki sikap dan nilai yang baik serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi yang baik pula.

Dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ditunjang dengan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan guru tentu harus memiliki kualitas yang baik dan mampu menjadi sarana yang melibatkan peserta didik dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Bahan ajar harus disusun dengan berbasis keterampilan berpikir kritis agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi/ berpikir kritis pada siswa (Saputra and Salim, 2020) Sampai saat ini yang dianggap bahan ajar paling utama dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran adalah buku teks, sehingga buku teks haruslah memenuhi aspek-aspek ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (attitude) (Afriyanto, 2015) Materi IPS keberagaman berbagai pekerjaan kelas IV dapat ditemukan pada buku tematik tema 4 berbagai pekerjaan. Buku ini tentu harus menjadi salah satu buku dengan materi mata pelajaran yang memuat muatan muatan yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu tingkat kognitif analisis (C4), menilai/mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) dimana hal ini menjadi penting dalam pembelajaran abad ke 21. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penting sekiranya dilakukan penelitian berupa kegiatan menganalisis materi IPS kelas IV tema berbagai pekerjaan dengan HOTS dalam buku tematik kelas IV edisi revisi 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan data primer berupa buku ajar tematik guru dan buku tematik siswa 2013 kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan karya Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Mifthachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti revisi 2017 pada materi pokok IPS untuk kemudian dirumuskan indikatornya sesuai taksonomi bloom revisi tahap tingkatan berpikir analisis (C4), evaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa teori-teori atau kajian yang bersumber dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi/konten dengan teknik analisis data yaitu studi dokumentasi berupa catatan/tulisan. Catatan/tulisan ini mengacu pada instrumen buku tematik yang menjadi dasar analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada dasarnya terbagi menjadi beberapa kegiatan berpikir yaitu mengingat, berpikir dasar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Prameswari, Suharno, and Sarwanto, 2018: 743) berpikir kritis dan kreatif merupakan kegiatan berpikir tingkat tinggi yang mana siswa harus mampu menggunakan pikirannya lebih dalam dan menggunakan berbagai pandangan dalam melihat suatu permasalahan yang kompleks, untuk selanjutnya menganalisis secara mendalam hingga akhirnya menemukan sebuah solusi efektif dan efisien untuk suatu permasalahan tersebut (Susilowati and Sumaji, 2021). Penerapan HOTS ini pun menjadi penting diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mengingat materi IPS penuh dengan konsep; konsep abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, dan lain sebagainya (Rahmad 2016: 67) Beserta segala kaitannya dengan aspek kehidupan berupa isu dan permasalahan yang dapat siswa cari suatu penyelesaiannya dari sudut pandangnya. Maka peran HOTS disini adalah membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak tersebut dengan cara memahami materi keseluruhan bukan hanya menghafal saja.

Mewujudkan pembelajaran HOTS di sekolah dasar harus dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu, yang mana salah satu tahapannya adalah menyusun perumusan indikator berbasis HOTS yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Dalam pembelajaran IPS di SD Kelas 4 Tema 4, melalui studi pustaka dalam menganalisis buku guru dan siswa ini termasuk dalam tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran. Bagi guru dalam hal ini dapat memilih buku yang tepat sekiranya terkandung tahap pembelajaran yang sesuai dengan HOTS, maka pembelajaran yang dijalankan menggunakan HOTS akan lebih besar pula. Tahapan yang kami lakukan adalah menganalisis tujuan dan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa kelas 4 tema 4 Berbagai pekerjaan, setelah itu kami berusaha merumuskan indikator pembelajaran yang menurut kami akan mendukung terjadinya pembelajaran berbasis HOTS, berikut ini hasil analisis dan juga perumusan indikator Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Tema 4 : Berbagai Pekerjaan

**Tabel 1. Analisis dan Perumusan Indikator Subtema 1**

Pembelajaran	KD	Indikator	Materi
1	3.3	Memerinci proses pembuatan teh mengenai pekerjaan apa saja yang terlibat dalam proses tersebut hingga teh sampai ke konsumen. Membandingkan dua jenis pekerjaan Menyimpulkan dampak dari pekerjaan bagi masyarakat	Jenis-jenis pekerjaan berdasarkan wilayah dan tempat tinggal. Mengamati gambar proses pembuatan teh Jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar siswa
	4.3	Membuat laporan mengenai hubungan pekerjaan di sekitar dengan sumber daya alam yang ada.	Membandingkan dua jenis pekerjaan yang ada di sekitar
5		Memerinci berbagai pekerjaan beserta kegiatannya yang ditemukan di sekitar sekolah. Menganalisis berbagai kegiatan ekonomi beserta pekerjaannya di sekitar. Menyimpulkan hubungan antara kegiatan ekonomi dan pekerjaan yang berada disekitar. Membuat karya seni tiga dimensi berupa gambar pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.	Kegiatan Ekonomi Hubungan antara kegiatan ekonomi dan pekerjaan yang berada disekitar. Mengamati lingkungan sekitar sekolah dan memerinci berbagai pekerjaan beserta kegiatannya yang ditemukan. Berdiskusi tentang kegiatan ekonomi beserta pekerjaannya di sekitar. Berdiskusi tentang manfaat dari adanya berbagai pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi Membuat gambar pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.

**Tabel 2. Analisis dan Perumusan Indikator Subtema 2**

Pembelajaran	KD	Indikator	Materi
1	3.3	Mendiferensiasikan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Menilai dua jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi serta dampak dari pekerjaan tersebut bagi masyarakat dan bagi pekerja.	Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Mengamati gambar nelayan dan membaca teks tentang kepala sekolah, kemudian berdiskusi tentang jenis kegiatan, lapangan pekerjaan, hasil dari setiap pekerjaan, dan penyebaran barangnya.
	4.3	Membuat laporan tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan	

	barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa	Membaca teks, mengamati gambar antara teknologi nelayan tradisional dan modern. Berdiskusi dampak dari pekerjaan nelayan tradisional dan nelayan modern bagi masyarakat dan bagi pekerja. Berdiskusi membuat laporan tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.
5	Menguraikan proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dari proses ikan sampai dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengevaluasi proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dari proses ikan sampai dapat dikonsumsi oleh masyarakat.	Mengamati gambar proses ikan dapat sampai dikonsumsi masyarakat Berdiskusi membuat laporan tentang proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dari proses ikan sampai dapat dikonsumsi oleh masyarakat.
	Membuat laporan tentang proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dari proses ikan sampai dapat dikonsumsi oleh masyarakat.	

**Tabel 3. Analisis dan Perumusan Indikator Subtema 3**

Pembelajaran	KD	Indikator	Materi
1	3.3	Menguraikan proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) yang dilakukan oleh pekerjaan sebagai Pengrajin kayu. Menilai kegiatan ekonomi terkait manfaat dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar.	Kegiatan produksi, kegiatan distribusi, kegiatan konsumsi Mengamati gambar proses pembuatan kayu sampai menjadi barang dan berdiskusi mengenai produk yang dihasilkan, sumber daya alam yang dipakai, jenis pekerjaan yang terlibat, manfaat terhadap masyarakat sekitar.
	4.3	Membuat laporan proses kegiatan ekonomi dan pekerjaan terkait social budaya serta hubungannya dengan sumber daya alam di suatu daerah.	Berdiskusi membuat laporan mengenai proses kegiatan ekonomi dan pekerjaan terkait social budaya serta hubungannya dengan sumber daya alam di suatu daerah.
5		Menguraikan proses kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) dan pekerjaannya terkait social budaya di	Kegiatan produksi, kegiatan distribusi, kegiatan konsumsi Mengamati gambar proses pembuatan kain sarung oleh

---

wilayah tempat tinggal.	pengrajin samarinda. Berdiskusi mengenai ekonomi dan social budaya serta hubungannya dengan sumber daya alam di suatu daerah.	tenun	sarung
-------------------------	---	-------	--------

---

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku tematik Kelas 4 Tema 4: Berbagai Pekerjaan ternyata mampu dirumuskan indikator yang memenuhi pembelajaran berbasis HOTS, yaitu dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) tahap C4-C6 seperti yang telah dirumuskan dalam taksonomi Bloom. Jika dirinci kata kerja yang digunakan adalah menganalisis (C4), memerinci (C4), menguraikan (C4), mendiferensiasikan (C4), menilai (C5), mengevaluasi (C5), menyimpulkan (C5), membuat laporan dan gambar(C6), menguraikan proses (C6). Yang paling banyak digunakan adalah ranah kognitif C4 karena disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku bahwa banyak sekali kegiatan memperhatikan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi.

Melihat pengaruh pembelajaran berbasis HOTS seharusnya semakin banyak sekolah yang menerapkan HOTS sebagai standar proses pelaksanaan pembelajaran. Namun nyatanya masih banyak sekolah yang tetap menerapkan LOTS. Memang penerapan HOTS ini tentu lebih sulit karena membutuhkan usaha yang lebih baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh (Raphi and Sutaryadi, 2018: 39) menunjukkan bahwa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS ini antara lain adalah: 1). kesulitan merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS, 2). kesulitan penyampaian materi pembelajaran berbasis HOTS, 3). kesulitan merancang media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis HOTS, 4). kesulitan merancang perangkat pembelajaran berbasis HOTS, 5). kesulitan proses penyusunan bahan ajar berbasis HOTS.

Memecahkan permasalahan mengenai implementasi pembelajaran berbasis HOTS ini, bukanlah hal yang mudah, perlu adanya kontribusi dari para stakeholder dan mempersiapkan berbagai unsur yang meliputi meliputi siswa, orang tua siswa, fasilitas yang mendukung pembelajaran, maupun guru. Peran berbagai unsur di atas secara lebih rinci dijelaskan oleh (Kristiyono, 2018: 39) sebagai berikut:

1. Guru mengambil peran sebagai perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilai pembelajaran. Sedangkan murid sendiri pun harus mau mengambil peran dengan mulai memahami tujuan pembelajaran yang dirancang guru, berani mengambil peran sebagai subjek dalam pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah dan orang tua berfungsi mendukung khususnya dari segi fasilitas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
2. Murid sendiri pun harus mau mengambil peran dengan mulai memahami tujuan pembelajaran yang dirancang guru, selain itu harus berani mengambil peran sebagai subjek dalam pembelajaran.
3. Orang tua sebagai pendukung agar siswa bisa terus meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk orang tua sendiri harus berkoordinasi dengan sekolah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, misal dengan mengadakan rapat, sosialisasi, webinar tentang penerapan HOTS.
4. Fasilitas yang memadai, terutama perpustakaan. Dalam kaitan dengan upaya mendukung keberhasilan pembelajaran HOTS, perpustakaan wajib menyediakan berbagai buku berbasis HOTS untuk dipakai oleh siswa dan guru.

Analisis Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Tema 4: Berbagai Pekerjaan yang telah dilakukan dapat membantu 2 unsur, yaitu guru dan fasilitas. Analisis yang dilanjutkan dengan perumusan indikator dapat dijadikan contoh bagi para guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran berbasis HOTS, yaitu membuat indikator pembelajaran sendiri yang berbasis HOTS, karena terkadang kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum

masih menggunakan kata kerja C1-C3 yang termasuk LOTS maka guru harus pandai merumuskan indikator tersendiri yang berbasis HOTS. Sebagai contoh kompetensi dasar yang kita gunakan dalam analisis di atas adalah K.D 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Yang mana mengidentifikasi termasuk dalam kategori C1 (mengingat) namun dalam perumusan indikator yang kita gunakan adalah menganalisis yang sudah pasti dalam proses menganalisis akan terkandung pula proses identifikasi, sehingga tanpa menyalahi kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum, pembelajaran tetap dapat dilakukan bahkan dengan cara/proses yang lebih bermakna. Dari segi fasilitas pun analisis tersebut sangat bermanfaat, dimana karena telah dilakukan analisis maka diketahui bahwa buku guru dan buku siswa kelas IV tema 4: berbagai pekerjaan yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud layak dijadikan acuan melaksanakan pembelajaran karena dapat mewujudkan pembelajaran berbasis HOTS.

## SIMPULAN

Pembelajaran berbasis HOTS pada dasarnya merupakan jawaban untuk tantangan yang muncul seiring perkembangan zaman, dimana kini arus globalisasi tak dapat dibatasi, modernisasi terus terjadi dan kesemuanya itu banyak membawa pengaruh dalam dunia pendidikan. Jika tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis maka semua kemajuan yang ada hanya akan membawa berbagai dampak buruk yang membuat kita terlena. Maka dari itu untuk memulai penerapan pembelajaran berbasis HOTS, bisa dimulai dengan merumuskan indikator pembelajaran, acuan dalam merumuskan indikator sendiri yang sudah seiring digunakan dalam dunia pendidikan adalah taksonomi Bloom dan untuk mewujudkan pembelajaran berbasis HOTS kata kerja yang digunakan harus meliputi ranah kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (menciptakan). Perumusan indikator pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu yang dibahas dalam artikel ini adalah dengan melakukan analisis terhadap buku/ sumber belajar yang akan digunakan. Selain itu analisis buku juga memiliki manfaat lain, yaitu mengetahui apakah buku/sumber tersebut layak dijadikan fasilitas dalam pembelajaran HOTS. Melakukan perencanaan pembelajaran berbasis HOTS ini merupakan bagian agar nantinya terwujud pembelajaran HOTS, maka kegiatan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar hasil yang didapatkan juga memuaskan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kemampuan, pikiran, kesehatan dan waktu untuk menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya kepada Ibu Dra. Hj. Tuti Istianti, M.Pd dan Bapak Muh. Husen Arifin, M.Pd selaku dosen mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi yang telah memberikan referensi topik dan juga dukungan moral selama proses pembuatan artikel ini. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada rekan sesama penulis yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga artikel ini bisa selesai. Dan pihak-pihak luar seperti keluarg dan teman yang turut serta memberikan dukungan baik moral maupun dukungan lain seperti pengadaan fasilitas belajar, menyediakan suasana yang nyaman ketika penulisan artikel, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D. E. 2015. "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa." Pp. 219–223 in *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*.
- Angi St. Anggari, Dkk. 2017a. *Tema 4 Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru SD /MI Kelas IV*.
- Angi St. Anggari, Dkk. 2017b. *Tema 4 Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Siswa SD /MI Kelas IV*.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. 2014. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(9):1–

11.

- Kristiyono, Agus. 2018. "Urgensi Dan Penerapan Higher Order Thingking Skills." *Jurnal Pendidikan Penabur* 17(31):36–46.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nugroho, Arifin, R. 2018. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Grasindo.
- Nurwahida. 2018. *Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto. 2018. "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1(1):742–50. doi: 10.20961/shes.v1i1.23648.
- Putra, E. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau)." *Jurnal Edukasi* 8(1):32–48.
- Rahmad. 2016. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2(1):67–78.
- Rapih, Subroto, and Sutaryadi Sutaryadi. 2018. "Perpektif Guru Sekolah Dasar Terhadap Higher Order Tinking Skills (HOTS): Pemahaman, Penerapan Dan Hambatan." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8(1):78. doi: 10.25273/pe.v8i1.2560.
- Saputra, Hendra Nelva, and Salim Salim. 2020. "Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7(1):22–46. doi: 10.33650/pjp.v7i1.1078.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji Sumaji. 2021. "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 5(2):62. doi: 10.24269/silogisme.v5i2.2850.